

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sehingga manusia dapat bertahan hidup dan produktif. Satu cara untuk mencapai ketahanan pangan adalah dengan memanfaatkan sumber daya pertanian secara efektif dan efisien semaksimal mungkin agar menghasilkan produksi yang optimal. Padi merupakan komoditas pangan strategis yang terus berlanjut mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena padi merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia populasi. Menurut (Yoko, Syaikat, and Fariyanti 2017), peningkatan pasokan beras, produksi beras dan harga akan meningkatkan ketahanan pangan.

Subsektor tanaman pangan terdiri atas beberapa jenis komoditas salah satunya adalah komoditas padi. Komoditas padi memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik untuk meningkatkan ketahanan pangan maupun meningkatkan finansial bagi para pelaku usaha komoditas padi. Berikut data luas lahan dan produksi padi di Indonesia tahun 2020 – 2022

Tabel 1. Luas lahan dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2020 – 2022

Tahun	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	10,66	54,24	5,088
2021	10,22	54,22	5,305
2022	10,00	54,00	5,283

Sumber: (BPS, 2021)

Pada Tabel 1. Luas lahan dan produksi padi Di Indonesia pada tahun 2020 – 2022, luas lahan tiap tahun mengalami penurunan yang mengakibatkan angka produksi tiap tahun juga mengalami penurunan, faktor yang mempengaruhi penurunan angka luas area di Indonesia yaitu alih fungsi lahan pertanian yang dikarenakan banyak penduduk desa ke kota karena penghasilan menjadi petani dianggap kurang memenuhi kebutuhan dan kurangnya modal petani untuk budidaya usahatani padi. Sedangkan produktivitas pada tahun 2021 – 2022 mengalami penurunan. Pada umumnya peningkatan produksi suatu usahatani adalah indikator dari keberhasilan usahatani. Akan tetapi tingginya jumlah produksi pada usahatani dalam per satuan luas lahan belum tentu menjamin tingginya pendapatan dalam usahatani tersebut. Keberhasilan dari usahatani juga dapat dilihat dari angka kelayakan usahatani. Angka kelayakan usahatani yang semakin tinggi berarti bahwa usahatani tersebut memberikan keuntungan bagi pelaku usahatani dan dikatakan layak untuk dijalkannya. (Widya Ningrum 2016).

Penyediaan pada benih padi varietas unggul yang bermutu dan secara berkelanjutan dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi. Padi varietas unggul memiliki karakteristik unggul dan dapat membantu petani mengurangi resiko kegagalan produksi, seperti tahan pada organisme pengganggu tanaman tertentu. Selain itu, Padi varietas yang unggul memiliki keragaman angka potensi produktivitas tanaman tinggi (Hasanah, Rondhi, and Hapsari 2018).

Padi Inpari IR Nutri Zinc merupakan padi varietas unggul baru (VUB) dari Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPadi). Padi varietas tersebut dilepas pada tahun 2019 bersamaan dengan Surat Keputusan (SK) dari Menteri Pertanian. Sifat keunggulan yang dimiliki Padi Inpari IR Nutri Zinc yaitu dari potensi produktivitas, segi resistan hama serta penyakit, dan kandungan unsur Zn pada padi dan dapat mencegah *stunting* Padi Inpari IR Nutri Zinc. Tanama padi tersebut memiliki potensi produktivitas benih sebesar 29,67 ton/ha serta relative tahan terhadap hama dan penyakit wereng batang coklat, blas, dan tungro. Selain itu, Padi Inpari IR Nutri Zinc memiliki potensi kandungan unsur Zn yang cukup tinggi yaitu dapat mencapai 29,54 ppm dengan potensi kandungan 34,51 ppm (Kementrian pertanian). Kandungan unsur Zn yang tinggi tersebut digunakan pemerintah sebagai program pencegahan *stunting* di masyarakat. Benih padi varietas Padi Inpari IR Nutri Zinc tersebut telah tersebar pada 17 provinsi salah satunya yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo sendiri menjadi salah satu kabupaten dengan lokasi khusus percepatan penurunan *stunting* (Ariana, Sundari, and Umbara 2021). Hasil dari Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kasus *stunting* sebesar 11,80% sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus *stunting* dengan jumlah kasus sebesar 10,35%. Adanya penyebaran Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu upaya untuk mendukung menurunnya kasus *stunting* di Kabupaten Kulon Progo.

Kulon Progo memiliki 12 kecamatan yang dimana setiap kecamatan tersebut merupakan produsen padi. Produsen padi tertinggi pada tahun 2021 di Kabupaten Kulon Progo yaitu di Kecamatan Samigaluh dengan jumlah produksi padi mencapai 162,9 ribu ton, dan pada tahun 2022 menurun dengan jumlah produksi padi 61,9 ribu ton (BPS 2021). Kecamatan tersebut juga termasuk ke dalam kecamatan yang terdapat sebaran penanaman Padi Inpari IR Nutri Zinc.

Tabel 2. Produktivitas Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021 - 2022

Kecamatan	Luas	Lahan	Produksi	Padi	Produktivitas (Ku/Ha)	
	(Ha)		(Ton)		2021	2022
Temon	25	20	157,5	123,8	63,00	61,91
Wates	25	17	159,3	105,2	63,70	61,90
Panjatan	25	20	159,3	128,7	63,72	64,35
Galur	25	20	161,8	125,3	64,70	62,65
Lendah	25	10	159,8	62,3	63,90	62,35
Sentolo	25	10	157,6	61,9	63,05	61,90
Pengasih	40	17	254,0	105,4	63,50	62,00
Kokap	10	10	64,6	63,8	64,60	63,80
Girimulyo	25	20	160,2	126,0	64,07	63,02
Nanggulan	25	26	162,5	166,0	65,01	63,83
Kalibawang	25	20	162,8	127,5	65,12	63,76
Samigaluh	25	10	162,9	61,9	65,15	61,85

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo tahun 2021-2022

Usahatani Padi varietas Inpari IR Nutri Zinc ini tersebar di 12 Kecamatan yang ada di Kulon Progo, Untuk penelitian kali ini mengambil di Kecamatan Lendah, Pengasih dan Samigaluh dikarenakan pada produktivitas di 2021 meningkat dan pada produktivitas di tahun 2022 yaitu menurun. Padi varietas Inpari IR Nutri Zinc memiliki prospek tinggi dilihat dari keunggulan potensi produktivitas, nutrisi, dan resistansi hama. Kecamatan Samigaluh bisa dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenis lahan yang digunakan yaitu lahan sawah dan lahan kering.

Perbedaan jenis lahan ini memiliki pengaruh terhadap hasil produksi karena lahan sawah memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik dengan kandungan hara yang tinggi, berbeda dengan lahan yang kering ini asam dan unsur haranya sangat rendah, Hal ini dapat berpengaruh sangat besar terhadap pengeluaran petani terhadap pupuk, karena lahan kering harus diberi pupuk dengan jumlah besar dan berkala agar tanahnya tetap subur.

Namun, lahan sawah memiliki kelebihan khususnya untuk tanaman Padi. Padi lebih baik ditanam di lahan sawah karena memerlukan tanah yang subur, hal ini menguntungkan petani lahan sawah bisa menanam padi sepanjang tahun tidak seperti lahan kering yang tanahnya kering tidak ada kesuburan untuk padi. Saat masuknya musim kemarau bagi tanaman padi, petani lahan kering harus membuat bedengan yang biasanya membutuhkan biaya lebih tinggi karena memerlukan beberapa tahap, peralatan yang mahal sehingga petani

harus menyewa, serta tenaga kerja yang lebih banyak. Biaya tenaga kerja untuk membuat bedengan ini umumnya menjadi biaya paling besar yang harus dikeluarkan oleh petani.

Perbedaan jenis lahan sawah dan lahan kering ini tentu saja berpengaruh terhadap proses budidaya sehingga hasil juga risiko yang diperoleh pun akan berbeda. Risiko yang ditimbulkan bisa disebabkan oleh banyak hal baik itu lahan sawah dan lahan kering. Risiko produksi bisa disebabkan oleh perbedaan perawatan pada kedua lahan sehingga menyebabkan kegagalan panen atau penurunan jumlah panen, risiko biaya bisa meliputi biaya yang dikeluarkan untuk perawatan lahan sawah dan lahan kering. Risiko pendapatan meliputi kenaikan harga input dan harga jual (Ekaria and Muhammad 2018). Selain risiko, perbedaan lahan sawah dan lahan kering yang digunakan juga dapat mempengaruhi kelayakan dari usahatani karena adanya perbedaan biaya yang harus dikeluarkan oleh masing – masing petani.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc Di Kabupaten Kulonprogo
2. Mengetahui Kelayakan usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc Di Kabupen KulonProgo
3. Mengetahui Risiko usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc Di Kabupaten KulonProgo

C. Kegunaan Peneltian

- a. Bagi akademisi, peneliti ini dapat menjadi bahan referensi dalam analisis usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc
- b. Bagi pelaku usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc, penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan tentang analisis usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc
- c. Bagi pemerintaah dan pihak terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan ide dalam menentukan kebijakan terhadap usahatani khususnya komoditas Padi Inpari IR Nutri Zinc.